

## **BAB IV**

### **PEMAHAMAN MASYARAKAT PEDESAAN TERHADAP ASURANSI SYARIAH**

#### **A. Pemahaman Masyarakat**

Pemahaman itu sendiri mempunyai arti yaitu, kegiatan berpikir secara diam-diam, menemukan dirinya dalam orang lain, yang mencakup kemampuan untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari.<sup>1</sup>

Masyarakat sendiri dalam arti luas yaitu sekelompok manusia yang terjalin erat, karena sistemnya tertentu, tradisi, konvensi, dan hukum yang sama, serta mengarah kepada kehidupan yang kolektif yang berhubungan antara manusia satu dengan yang lainnya. Perusahaan asuransi atau lembaga asuransi memiliki peran yang khusus dalam melakukan pemahaman asuransi kepada setiap orang terutama masih banyak orang yang belum paham dengan asuransi itu sendiri, baik konvensional ataupun syariah, kemudian dibutuhkan orang yang baik dalam melakukan pemahaman ini baik dalam lingkungan tertutup atau terbuka. Banyak sekali manfaat dari asuransi yang perlu disampaikan oleh lembaga itu sendiri sehingga mampu menarik pemahaman yang cukup baik kepada setiap orang yang ingin tahu tentang asuransi dimulai dari manfaat untuk diri sendiri, keluarga dan orang lain. Jadi masyarakat perlu tau dan mengerti tentang

---

<sup>1</sup> Tendi, (2020 13 Januari) *Pemahaman Terhadap Asuransi*, <https://amp.kontan.co.id/news/pemahaman-terhadap-asuransi>, (diunduh pada tanggal 12 April 2021 pukul 07.00)

asuransi untuk kehidupan yaitu termasuk bentuk pengendalian risiko yang dilakukan dengan cara mengalihkan atau transfer risiko dari satu pihak ke pihak lain.<sup>2</sup>

Adapun pemahaman dari masyarakat terkait asuransi telah dipaparkan dalam indikator pemahaman itu sendiri yang akan peneliti uraikan hasil dari cakupan analisis yang telah diambil dan dipilih kata dan bagian yang terpenting.

#### 1. *Interpreting* (Menafsirkan)

*Interpreting* yaitu proses komunikasi melalui lisan atau gerakan antara dua atau lebih pembicara yang tak dapat menggunakan simbol yang sama, baik secara simultan.<sup>3</sup>

Dalam penelitian ini terdapat beberapa pendapat yang berbeda dilihat dari indikator yang ini, dimana setiap orang memiliki penafsiran yang berbeda secara lisan ataupun gerakan, dalam hal ini ada sebagian orang yang cukup baik dalam menanggapi penafsiran tentang asuransi ini khususnya orang yang berpendidikan dan tidak sekolah, dimana sebagian orang berpendapat bahwa asuransi itu tentang uang kita yang disimpan tapi dikembalikan jika kita celaka saja, kemudian ada juga yang berpendapat bahwa asuransi itu hanya dikhususkan untuk orang yang banyak uang, dari indikator ini kebanyakan respon masyarakat atau respon sampel penelitian menafsirkan dalam

---

<sup>2</sup> Tendi, (2020 13 Januari) *Pemahaman Terhadap Asuransi*, <https://amp.kontan.co.id/news/pemahaman-terhadap-asuransi>, (diunduh pada tanggal 12 April 2021 pukul 07.00)

<sup>3</sup> Randi, (2019 09 April) *Tafsiran*, <https://id.m.wikipedia.org> (diunduh pada tanggal 12 April 2021).

tafsiran mereka bahwa asuransi itu digunakan kalau mengalami sakit.<sup>4</sup> *Exemplifying* (Contoh)

Hampir semua orang yang peneliti wawancarai terkait apakah yang bisa mereka pahami dalam segi memberikan contoh dan mereka menjawab hampir semua orang memberikan respon bahwa contohnya adalah BPJS, kemudian ada beberapa orang yang tahu bahwa contoh asuransi itu juga beda-beda, yaitu ada yang asuransi syariah dan non syariah.<sup>5</sup>

## 2. *Sumarizing* (Meringkas)

Dari respon yang didapatkan tentang pemahaman asuransi syariah setiap orang menjawab dengan ringkas dan tidak berbelit-belit, cukup baik dalam memberikan respon karena yang mereka ketahui tentang asuransi baik konvensional ataupun syariah yaitu sama saja, sama-sama bayar. Hal ini dapat dilihat hampir sebagian masyarakat belum tau tentang pemahaman inti atau pemahaman yang bersifat lüa tentang asuransi syariah itu sendiri.<sup>6</sup>

## 3. *Classifying* (Mengklasifikasikan)

Peneliti mencoba menjelaskan tentang hasil dari respon tentang mengklasifikasikan, bahwa sangat sedikit mereka tau tentang perbedaan yang ada diasuransi syariah dan konvensional,

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan Narasumber, diwawancarai oleh Badru Tangerang, April 2021.

<sup>5</sup> Wawancara dengan Narasumber, diwawancarai oleh Badru Tangerang, April 2021.

<sup>6</sup> Wawancara dengan Narasumber, diwawancarai oleh Badru Tangerang, April 2021.

maka dari itu mereka berlum sepenuhnya bahkan tau âpa sâja yang membedakanya, padahal fungsinya sama.<sup>7</sup>

#### 4. *Infering* (Menyimpulkan)

Respon dari setiap orâng yang dapat peneliti simpulkan yaitu mereka sudah tau pa itu asuransi yang umum seperti BPJS, hanya saja mereka belum benar dalam menyimpulkan asuransi yang dikelola bersifat syariah sehingga yang dapat mereka simpulkan adalah hanya tentang sakit dan BPJS.<sup>8</sup>

#### 5. *Comparing* (Membandingkan)

Perbandingan yang diâpatkan dai hasil respon dai sebagian orang adalah mereka mengatakan bahwa asuransi syariah itu khusus muslim saja sedangkan konvensional untuk umum, perbandingan ini yang telah didapatkan peneliti, kemudian ada beberapa yang membandingkan bahwa asuransi syariah itu sesuai hukum islam, dan aturan yang ketat.

#### 6. *Explaining* (Menjelaskan)

Tidak banyak orâng yang menjelaskan pemahaman asuransi syariah, mereka menjawab apa yang dipertanyakan peneliti simpel, singkat, dan jelas tidak banyak berbelit-belit, karena setiap pertanyaan yang ditanyakan kepada setiap respon sama halnya mereka menyimpulkan bahwa asuransi syariah itu, asuransi untuk muslim saja.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan Narasumber, diwawancarai oleh Badru Tangerang, April 2021.

<sup>8</sup> Wawancara dengan Narasumber, diwawancarai oleh Badru Tangerang, April 2021.

<sup>9</sup> Wawancara dengan Narasumber, diwawancarai oleh Badru Tangerang, April 2021.

## **B. Asuransi**

### **1. Sudah Berkeluarga**

Indikator asuransi ini, peneliti coba tanyakan kepada setiap respon yang sudah ditentukan, bahwa jelas jika kita mau berasuransi apalagi untuk membayarnya sudah berkeluarga, karena ada yang dibiayai misalnya Anak, Istri, jadi respon dâi sebagian oâng sâmb bahwa berasuransi itu harus sudah békeluarga

### **2. Pekerjaan**

Jawaban dâi setiap oâng hampir sâmb terkait indikator ini bahwa, pekerjaan itu penting jika ingin berasuransi karena untuk proses pembayaran kepada lembaga itu sendiri.

### **3. Rutin Berpergian**

Jawaban dari setiap oâng berbeda beda, sebagian respon mengatakan bahwa jika ingin berasuransi kita biasanya banyak berbergian karena ada risiko yang kita imbangi dengan pembayaran asuransi, tetapi ada juga yang berpendapat bahwa tidak perlu rutin berpergian kalo asuransi kita dipake pada saat kita sakit saja, dâi respon yang diâapatkan bahwa setiap oâng yang ingin berasuransi itu sudah pasti ketika jatuh sakit menggunakan Asuransi seperi BPJS Puskesmas.<sup>10</sup>

## **C. Tingkat Rasa Ingin Tau**

Dilihat dari observasi yang dilakukan oleh peneliti terkait wawancara kepada setiap sampel yang sudah ditentukan rasa ingin tahu mereka cukup tinggi bisa dilihat dâi beberapa

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan Narasumber, diwawancarai oleh Badru Tangerang, April 2021,

pertanyaan terkait asuransi kepada peneliti seperti, fungsi dan manfaat yang didapatkan jika berasuransi.

#### **D. Faktor Yang Memperlambat Pemahaman**

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, faktor berarti bilangan yang merupakan bagian dari hasil perbanyakan atau keadaan peristiwa yang mempengaruhi terjadinya peristiwa<sup>11</sup>

Dari respon yang didapatkan tingkat yang memperlambat pemahaman asuransi khususnya Syariah yaitu, belum ada lembaga atau agen yang menawarkan kepada masyarakat langsung terkait asuransi dari mulai pentingnya berasuransi dan manfaatnya, jangankan Asuransi Syariah yang berbasis Islam untuk BPJS saja masih banyak yang belum berkontribusi secara merata.<sup>12</sup>

#### **E. Daya Tarik Berasuransi**

Daya tarik masyarakat untuk berasuransi diimbangi dengan hasil pendapatan mereka, banyak orang yang ingin melakukan asuransi seperti BPJS tetapi mereka menjelaskan bahwa kebutuhan rumah lebih diutamakan, apalagi asuransi yang bersekala tinggi, hal itu membuat daya tarik respon kurang terhadap Asuransi baik Konvensional ataupun Syariah.

Dalam penarikan kesimpulan terhadap hasil observasi dan wawancara dengan beberapa orang yang sudah diketahui sampelnya dan sudah ditentukan oleh peneliti yang ditentukan sesuai sampel dan ketersediaan ditempat penelitian, hasil ini didapatkan dengan pertanyaan yang sama kepada setiap

---

<sup>11</sup>Wulan, *Faktor-Faktor Penghambat Proses Pembelajaran Biola*, (Yogyakarta) 23 Maret 2014), hal 18.

<sup>12</sup> Wawancara dengan Kepala Desa, diwawancarai oleh Badru Tangerang, April 2021.

narasumber dengan pengumpulan data bersumber jawaban langsung sesuai pedoman yang ditentukan oleh peneliti.

Dapat diurutkan sesuai jawaban responden yang ada di pembagian indikator dengan uraian bentuk analisis diantaranya adalah:

1. Sebuah konsep dalam kegiatan ini perlu dilakukan dengan matang
2. Masyarakat perlu tahu tentang konsep didalamnya
3. Kemudahan dalam proses pemahaman asuransi
4. Kedisiplinan dalam memberikan pemahaman
5. Penggunaan alat bantu dalam menjelaskan
6. Kecermatana dalam memberikan pemahaman tentang asuransi
7. Memiliki standar pemahaman yang baik agar mudah dipahami
8. Kemampuan dalam menjejelaskan dapat diukur dengan bahasa
9. Menggunakan bahasa daerah asli masyarakat agar mudah mencerna pemahaman
10. Keahlian dalam menjelaskan konsep asuransi dan pemahaman
11. Merespon setiap masyarakat yang masih belum paham
12. Melakukan pemahaman dengan sebaik mungkin dan cepat
13. Memberikan pemahaman dengan tepat
14. Memberikan pemahaman dengan cermat

15. Mengarahkan dan menjelaskan sesuai dengan dengan waktu yang tepat
16. Semua keluhan direspon yang menjelaskan
17. Asuransi syariah baik untuk dipilih
18. Asuransi syariah jelas dalam hal kejujuran karena berlandaskan syariat islam
19. Saling menguntungkan jika berasuransi syariah
20. Jaminan yang baik akan didapatkan jika berasuransi syariah
21. Mendahulukan kepentingan nasabah
22. Pelayanan dalam asuransi syariah berbeda
23. Menggunakan sisitem bagi hasil
24. Dâna yang terkumpulkan untuk kepentingan bersama
25. Memberi tahu tentang produk asuransi sesuai dengan kondisi
26. Membeli produk dikarnakan kebutuhan khusus
27. Mencari informasi terkait produk yang diinginkan
28. Mencari informasi terkait produk yang mendukung sifat-sifat positif
29. Prinsip dan tujuanya jelas
30. Investasi dalam bentuk aset dan atau tabarru
31. Peluang besar didapatkan oleh semua orang dalam berasuransi
32. Terciptanya karena adanya Asuransi Konvensional

Maka dapat disimpulkan bahwa dalam hasil ini terdapat beberapa hasil responden yang beda namun kebanyakan sama

dalam menjawab pernyataan yang sudah peneliti buat, dalam hal ini jelas masyarakat pada umumnya perlu tahu tentang, konsep dalam pelaksanaan yang matang, kemudian konsep didalamnya, kemudahan agar pemahaman tersampaikan, alat pembantu , kecermatan dan keahlian dalam hal ini, maka akan terjawab sudah konsep pemahaman asuransi syariah yang dilaukan oleh peneliti atau ahli asuransi, dengan ini maka penulis menyimpulkan bahwa hampir semua responden menjawab sama dengan memilih pernyataan YA, kemudian mereka juga diberikan pernyataan mengenai pemahaman lebih dalam tentang asuransi syariah, tujuan, jenis dan perbedaan kemudian manfaat yang diapatkan dan semua responden menjawab dengan hampir YA, sesuai dengan râsa ingin tahu mereka tentang konsep dan pemahaman ini maka hal ini dapat menjelaskan setiap konsep dan pemahaman kepada masyarakat dalam hal pemahaman asuransi syariah ini perlu diadakan ketelitian dan keterbukaan dalam menyampaikan pemahaman.

Banyak respon yang cukup baik dalam wawancara ini dilihat dari ramahnya respon kepada peneliti dalam menjawab setiap pertanyaan atau pernyataan yang diberikan kepada mereka terkait tentang asuransi terutama dalam hal pemahaman dan manfaat dalam asuransi. Masih banyak sebagian orâng yang belum tau tentang asuransi syariah ini, yang mereka tau adalah asuransi yang biasa masyarkat pakai yaitu BPJS, respon dai hasil wawancara ini masih banyak yang belum tau tentang adanya

asuransi syariah baik dalam segi pemahaman atau dalam segi manfaatnya.

Kemudian masih belum ada lembaga atau agen yang bertugas dalam melakukan pemahaman atau melakukan sosialisasi kepada masyarakat pedesaan itu sendiri, sehingga membuat masyarakat tinggi pula rasa keingin tahunya terkait asuransi apalagi berbasis syariah, hal ini dapat disimpulkan dai beberapa indikator diatas dengan beberapa pertanyaan yang sama kepada responded. Dengan ini semoga menjadi penguat peneliti dalam melaksanakan dan menyelesaikan penelitian ini dikarenakan tidak lupa dari perjuangan yang telat peneliti lalu dengan beberapa keterlambatan dalam kondisi sât ini dai waktu yang peneliti lakukan terhadap âpa yang terjadi sât melakukan penelitian.

Penelitian terdahulu yang akan diselaraskan dengan penulis sesuai dengan penelitian terdahulu yang diambil secara penjelasan yang penulis buat secara ringkas diantaranya:

1. Edi Hariyadi dan Abdi Triyanto

Hasil penelitian yang diapatkan dimana peelitian ini menjelaskan tentang , bagaimana peran seorang agen asuransi dalam meningkatkan pemahaman terhadap asuransi takaful. Kemudian penelitian ini juga berusaha menjawab bagaimana sikap perilaku nasabah terhadap eksistensi asuaransi syariah. Bagaimana kerja keras seorang agen asuransi syariah dalam meningkatkan kesadaran masyarakat.

2. Dinna Miftakhul Jannah

Adapun hasil penelitian yang di dapatkan dai penelitian terdahulu ialah memiliki dan mengetahui bagaimana sikap perilaku masyarakat terhadap eksistensi asuransi syariah dan mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung eksistensi asuransi dan kesadaran masyarakat terhadap asuransi syariah di Indonesia. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif yang didukung oleh data-data dan analisa kajian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya

### 3. Nurcahya dan Metti Paramita

Dalam melakukan hasilnya peneliti ini mendapatkan hasil dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran sosialisasi asuransi syariah kepada masyarakat atau belum efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang syariah auransi, juga bertujuan untuk mengukur efektivitas sosialisasi asuransi syariah. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dalam memperoleh data menggunakan melalui kuesioner.

### 4. Yudi Setiawan

Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa pelayanan dan penghasilan dapat menjelaskan respon masyarakat muslim Kota Medan sebanyak 65,6% sedangkan sisanya 34,4% dijelaskan oleh faktor-faktor lain. Perlunya edukasi dan sosialisasi tentang asuransi syariah dan juga peningkatan profesionalisme para agen asuransi syariah menjadi solusi agar respon masyarakat muslim meningkat khususnya di Kota Medan.

### 5. Dede Iskandar

Dalam hasil ini peneliti mendapatkan kesimpulan bahwa tingkat efisiensi dan produktivitas asuransi syariah selama periode 2016-2018. Penelitian dilakukan terhadap 48 perusahaan asuransi syariah yang terdiri dari 26 perusahaan asuransi jiwa syariah dan 22 perusahaan asuransi umum syariah. Analisis efisiensi menggunakan pendekatan *Data Envelopment Analysis* (DEA) dan analisis produktivitas menggunakan *Malmquist Productivity Index* (MPI).

Kemudian peneliti akan menggabungkan hasil dari kelima penelitian terdahulu untuk mengetahui seberapa mendukung penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti buat ini, terdapat jumlah sampel yang telah ditentukan oleh peneliti kepada sebagian petugas desa dan masyarakat, kemudian penulis sudah melakukan wawancara dan observasi selama penelitian, yang memungkinkan terjadi dan tidak semua kemudahan didapatkan oleh peneliti. Hasil dari uraian ini dieprsemit karena peneliti sudah menjelaskan secara analisis di bab sebelumnya.

Dalam upaya melakukan kegiatan penelitian telah didapatkan hasil yang cukup baik terhadap respon dari setiap narasumber terhadap pemahaman Asuransi Syariah, hasil ini bisa dilihat dari wawancara dengan masyarakat dan beberapa aparat desa, penelitian terdahulu lebih menjelaskan efektifitas, efisiensi dan faktor pemahaman asuransi sama halnya dengan penelitian ini dan sangat mendukung kepada penelitian yang peneliti buat karena menyangkut dengan pemahaman masyarakat terhadap asuransi syariah. Adapun faktor yang membedakan penelitian

yaitu berbeda waktu, tempat penelitian, judul, tahun penelitian dan perbedaan universitas.

